

**INTERPRETASI HADIS NABI PADA ASPEK BUDAYA**

**(Analisis Terhadap Karya Ali Mustafa Ya'qub Kitab *al-Thuruq al-Shahihah fii Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyah*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

**Oleh:**

**ABDUL HALIM AHMAD**

**16551011**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Halim Ahmad  
NIM : 16551011  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Desa. Pentadu Barat, Kec. Tilamuta, Kab. Boalemo,  
Provinsi Gorontalo  
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur, KM. 8, Bantul.  
HP : 0822-2142-6164  
JudulSkripsi : INTERPRETASI HADIS NABI PADA ASPEK  
BUDAYA (Analisis Terhadap Karya Ali Mustafa  
Ya'qub Kitab *al-Thuruq al-Shahihah fii Fahmi al-  
Sunnah al-Nabawiyah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Abdul Halim Ahmad  
NIM. 16551011

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Dr. H. Agung Danarta, M. Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Abdul Halim Ahmad  
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Halim Ahmad  
NIM : 16551011  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : INTERPRETASI HADIS NABI PADA ASPEK BUDAYA (Analisis Terhadap Karya Ali Mustafa Ya'qub Kitab *al-Thuruq al-Shahihah fii Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyyah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Agustus 2022  
Pembimbing,



Dr. H. Agung Danarta, M. Ag.  
NIP.19680124 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1654/Un.02/DU/PP.00.9/09/2022

Tugas Akhir dengan judul : **INTERPRETASI HADIS NABI PADA ASPEK BUDAYA**( Analisis Terhadap Karya Ali Mustafa Ya'qub Kitab *al-Thuruq al-Shalihah fii Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyah* )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL HALIM AHMAD  
Nomor Induk Mahasiswa : 16551011  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 September 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 632ba4c597591



Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 632ba485466ea



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 632bdca35b65e



Yogyakarta, 21 September 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 632be52310688

## MOTTO

**ORANG TIDAK AKAN PERNAH MENDAPATKAN SESUATU HANYA  
CUKUP MENGANDALKAN KEPANDAIAAN,  
MELAINKAN DIBUTUHKAN KEBERANIAN.**

**(Kim Cun Chu)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**TERUNTUK DUA SOSOK MULIA YANG SELALU MEMBERIKAN  
DORONGAN DAN MOTIVASI DALAM SEGALA ASPEK**

**Ridwan Ahmad (Abah) & Masni Kau (Umi)**

**Adik-adikku tercinta**

**Muzakir Ahmad & Fatinah Mutia Ahmad**

**Serta keluargaku yang saya rindukan di Provinsi Gorontalo**

**Salam Hormat**

**Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Keluarga Besar CSSMoRA**

*(Community of Santri Scholar of Ministry of Religius Affair's)*

**UIN Sunan Kalijaga**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Serta**

**Forum Solidaritas Mahasiswa Tilamuta**

**(FOSMAT)**

**Teruntuk “seseorang” yang masih dirahasiakan untukku, semoga Chemistry  
yang memisahkan kita bisa tersingkap secara pasti dan jelas,**

**Sesuai yang ada di Lauhul Mahfuz.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	◌	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Tā' marbūṭah**



Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Al-ḥamdulillāh al-Ladzi Habbaba Ilayna al Iman wa al-Islam, wa Karraha ilayna al-Kufra wa al-Isyan. Asyhadu allā Ilāha illa Allah wa Asyhadu anna Muhammadan ‘Abduhu wa Rasūluhu.*

*Ammā Ba‘du.*

Segala puja dan puji syukur atas rahmat dan inayah yang Allah berikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. Suri teladan yang menjadi pedoman umat islam diseluruh dunia. Sehingga catatan-catatan sejarah yang beliau lalui, sebagaimana yang termuat dalam hadis menjadi *Uswah hasanah* serta pusat perhatian bagi para pengkaji dan peneliti.

Sekian banyak tulisan dan kajian dalam bidang hadis, al-hamdulillah penulis juga termasuk dalam kategori dari pemerhati hadis yang sampai saat ini kajiannya berkembang sangat pesat. Dengan segenap usaha dan tekad yang kuat, pada akhirnya kajian yang peneliti lakukan, telah selesai dalam bentuk skripsi dengan judul **“INTERPRETASI HADIS NABI PADA ASPEK BUDAYA (Analisis Terhadap Karya Ali Mustafa Ya’qub Kitab *al-Thuruq al-Shahihah fii Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyah*)”**. Meskipun demikian, penulis merasa bahwas kemungkinan masih banyak kesalahn dan kekurang yang terdapat dalam

tulisan ini. Maka dari hal itu, kritikan dan saran dari pembaca sangatlah kami harapkan, agar kedepannya tulisan ini menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Selanjutnya penulis juga ingin menyampaikan terima kasih sebanyak mungkin kepada semua pihak yang telah membantu serta memotivasi penulis, agar bisa menyelesaikan Sarjana Strata 1 (S1) pada waktu yang tepat, meskipun tidak tepat waktunya. Sehingganya patut bagi penulis memohon maaf serta mengucapkan salam hormat dan terima kasih yang sedalam mungkin kepada pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Kementrian Agama (Kemenag), terlebih pada Direktorat Pendidikan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran selama perkuliahan. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya dikarenakan kendala dan hal-hal yang mempengaruhi penulis, sehingga harus lulus diwaktu yang tepat.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Lingkar Studi al-Qur'an (LSQ) al-Rahmah.
3. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., sebagai rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Inayah Rahmadiyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Indal Abrar, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Terima

kasih bapak atas segala dorongan dan motivasi kepada kami dalam menyelesaikan Skripsi.

6. Bapak Dr. H. Agung Danarta, M. Ag, mohon maaf atas keterlambatana saya dalam menyusun Skripsi, karena memang penulis akui bahwa kapasitas dan keterampilan dalam hal menulis masih kurang. Akan tetapi bapak tetap sabar dan mengarahkan saya dalam segala hal. Sehingga pada akhirnya Skripsi ini terselesaikan pada waktunya. Terima kasih bapak, atas segala waktu dan perhatian yang anda berikan kepada saya, ditengah-tengah kesibukan bapak yang begitu padat.
7. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA). Beliau selalu memberikan perhatian lebih kepada penulis, untuk segera menyelesaikan Skripsi agar tetap semangat dan percaya diri agar mampu mengerjakannya. Terima kasih saya ucapkan sedalam mungkin kepada Bapak, tanpa bimbingan dan arahan dari Bapak mungkin saya tidak sampai pada fase ini.
8. Teruntuk pada seluruh Dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga serta Staff TU yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu dan informasi yang kalian sampaikan kepada kami. Semoga degan imu tersebut bisa bermanfaat bagi penulis sendiri maupun orang lain.
9. Kepada seluruh Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak luput dari perjalanan penulis sampai pada tahap ini. Terima kasih telah

menunjukkan nuansa akademik yang sangat pekat serta pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.

10. Terima kasih yang dalam kepada teman-teman CSSMoRA, terkhusus untuk (*Refightion*) angkatan 2016: Alif, Andi, Hakim, Saipul, Ahnaf, Mushawwir, Nuzul, Yaya, Hanif, Hasan, Taufik, Bahru, Rafi, Alan, Adel, Ainil, Masu'dah, Azka, Yolla, Vina, Fina, Isna, Isba, Titay, Kaidah, Riri, Najiha, Yeni, Luluk. Terima kasih atas inspirasi dan motivasi yang kalian curahkan selama ini. Banyak kenangan dan keseruan yang telah kalian ciptakan dalam memori yang dalam bagi penulis, sukses dan sehat selalu kawan-kawanku. Semoga kita bisa bertemu kembali dilain waktu dengan semangat dan nuansa yang lebih baik.
11. Terima kasih juga kepada teman-teman kelas Ilmu Hadis B 2016; Qonian, Gusti, Zulzami, Nabila, Ahsin, Jabir, Mikroj, Aghis, Wahid, Wahyu, Hafizh, Aufa, Memed, Wildan, Nashir, Wahid, Munir, Isbat, Febi, Maliha, Ami, Safri, Nia, dek Zahra, Mey, Jannah, Khalisa, Afni. Yang sudah menganggapku sebagai bagian dari kelas ILHA B, walaupun tidak secara Struktural. Terima kasih atas *Shareing* komunikasi, baik dalam hal ilmu pengetahuan dan canda gurau selama *Nongkrong* di warkop. Semoga kita masih bisa bertemu dan berdiskusi dilain tempat dan waktu, tentunya dengan secangkir kopi dan setumpuk senda gurauan.
12. Pondok Pesantren Lingkar Studi al-Qur'an (LSQ) al-Rahmah, serta kawan-kawan pondok seperjuangan. Banyak kesan dan kenagan yang mungkin penulis tidak akan lupakan begitu saja, terlebih dengan ungkapan '*Tangi-*

*tangi'* yang bisa saja berkesan begitu dalam bagi penulis sendiri. Terima kasih juga kepada Abi, Abdul Mustaqim dan Umi, Jujuk Najibah. Yang selalu ikhlas dan tabah menghadapi kami santrinya, yang sudah menganggap kami layaknya anaknya sendiri, tempat curahan dan kegelisan para santri. Terima kasih yang dalam untuk Abi dan Umi dari dalam diri penulis, atas segala kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dorongan, inspirasi, dan *Uswah-hasanah* yang Abi dan Umi berikan kepada diri penulis.

13. Kepada almamaterku tercinta, Pondok Pesantren al-Khairaat Tilamuta. Terima kasihku sedalam mungkin untuk para *Asatiz* dan guru-guru yang teah ikhlas mengabdikan dan mencurahkan pendidikan yang bermanfaat dari sejak saya di *Madrasah Ibtida'iyah* (MI), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) dan *Madrasah Aliyah* (MA). Terima kasih atas inspirasi, dorongan, motivasi, serta ketulusan kalian yang mengajar, terlebih kepada penulis sendiri.
14. Teruntuk kedua orang tua penulis, Ridwan Ahmad (Abah) dan Masni Kau (Umi). Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, motivasi, serta dorongan yang abah dan umi berikan, dari sejak saya lahir sampai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk abah dan umi, yang selalu mengharapkan kedatangan dan kepulanganku dari perantauan. Mohon maaf yang sebesar-besarnya saya ucapkan untuk abah dan umi, yang mungkin ada hal yang membuat abah dan umi kecewakan terhadap saya, atau hal-hal buruk yang saya lakukan dari sejak kecil sampai sekarang. Maafkan saya yang telah memberikan rasa kerinduan yang dalam kepada kalian, karena keterlambatan saya dalam menulis Skripsi dan pulang kampung. Semoga



Allah selalu memberikan kesehatan, keafiatan, panjang umur dan keberkahan hidup lainnya untuk abah dan umi, dan semoga dengan hasil yang saya bawa dari jogja ini, bisa membuat kalian bangga dan dapat mengangkat derajat kalian menjadi lebih baik.

15. Spesial untukmu yang namanya masih dirahasiakan dalam *Lauhul Mahfuz*, semoga kita cepat bertemu dan dipersatukan dalam sebuah ikatan yang *Sakral* untuk mengarungi bahtera kehidupan ini bersama.

Yogyakarta, 23 Agustus 2022  
Penyusun Skripsi,



Abdul Halim Ahmad  
16551011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Interpretasi terhadap hadis bukan saja dilakukan di kalangan muslim, para *Orientalis* pun turut andil dalam memberikan sumbangsih pemikirannya terhadap hadis. Mereka ada yang mempertanyakan apakah hadis tersebut dapat diimplemetasikan dan dijadikan sebagai pijakan dalam kehidupan sehari-hari? Ataukah hadis itu hanya berlaku di masa Nabi saja? Maka dari itu dalam tulisan ini, penulis menghadirkan telaah dari pemikiran Ali Mustafa Ya'qub untuk meng-counter paradigma yang kurang tepat dalam memahami hadis yang dinilai memiliki keterkaitan dengan budaya di masa Nabi. Dari beberapa karya yang dibuat oleh Ali Mustafa Ya'qub, dapat dilihat ia sangat menjunjung tinggi aspek moderasi beragama salah satunya dalam buku *Toleransi Antar Umat Beragama*. Beliau memaparkan secara jelas bagaimana berhubungan dengan penganut agama lain, tanpa mempengaruhi aqidah dan ritual ibadah. Menarik kiranya bagi peneliti untuk mengkaji pemikiran Ali Mustafa Ya'qub terkait hadis yang didudukkan dengan budaya, apakah bisa selonggar itu. Lalu bagaimana jika pemikirannya diterapkan untuk menengahi *humanisme* islam serta bagaimana implikasinya? Kemudian mengapa beliau mengktik pelaku *fanatisme* beragama yang mengamalkan hadis yang berkaitan dengan budaya (kebiasaan Nabi)?

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analisis untuk mengkaji serta menganalisis pemikiran Ali Mustafa Ya'qub mengenai hadis-hadis budaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*). Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub yang dikaji dalam penelitian ini besumber dari kitabnya yang berjudul *al-Thuruq al-Shahihah fii Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyah*. Untuk memetakan pemikiran Ali Mustafa Ya'qub, peneliti menggunakan pendekatan paradigma interpretasi yang dijabarkan oleh Abdul Mustaqim. Ada tiga aspek yang mengidentifikasikan pemikiran tokoh dalam menginterpretasi makna hadis, di antaranya ialah: a.) Paradigma Normatif-tekstual, b.) Padardigma Historis-kontekstual dan c.) Paradigma Rejeksionis-liberal.

Terkait permasalahan hadis budaya peneliti berkesimpulan bahwa Ali Mustafa Ya'qub dalam memahami hadis budaya, condong pada aspek historis-kontekstual namun juga tidak mengabaikan aspek normatif-tekstual. Karena menurut beliau, dalam hal *Ubudiyyah* dan pelaksanaan ritual keagamaan tidak bisa dikaji dari aspek historis-kontekstual, karena hal itu hanya akan mengarah pada aspek bid'ah dalam beragama. Akan tetapi selain dari permasalahan ibadah, diperlukan pendekatan historis-kontekstual agar makna teks, baik dari al-Qur'an dan hadis dapat diambil nilai-nilai yang bisa disesuaikan dengan *kearifan* setempat. Selain itu dalam tanggapan beliau mengenai *korelasi* antara hadis-budaya, seorang muslim memiliki pilihan untuk melaksanakan ataupun mengabaikan suatu hadis jika hadis tersebut ia terapkan dalam kehidupannya. Maka dari itu penulis berkesimpulan bahwa pemikiran beliau ini moderat, karena mempertimbangkan segala aspek yang mengitari hadis itu bisa berlaku atau tidak.

Kata Kunci: Interpretasi, Hadis Budaya, Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub, Moderat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	13
F. Metode Penulisan .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HADIS DAN BUDAYA .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Budaya Dan Batasan-batasannya .....	19
B. Kategori Hadis-Hadis dalam Aspek Budaya.....	25
1. Hadis tentang Budaya .....	25
2. Hadis tentang Seni .....	27
C. Karakteristik Ulama dalam Menanggapi Hadis Budaya .....	30
1. Metode <i>Tahmil</i> .....	30
2. Metode <i>Tahrim</i> .....	31
3. Metode <i>Tagyir</i> atau Memodifikasi .....	32

<b>BAB III ALI MUSTAFA YA'QUB DAN KITAB AL-THURUQ</b>	
<b><i>Al-SHAHIH FII FAHMIL AL-SUNNAH AL-NABAWIYYAH</i></b> .....	<b>35</b>
A. Kepribadian dan Sosial-Kultural Keagamaannya .....	35
B. Karya-karya Ali Mustafa Ya'qub .....	37
C. Pendidikan serta Corak Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub .....	40
D. Deskripsi <i>Kitab al-Thuruq al-Shahihah fii Fahmi al-Sunnah</i> <i>al-Nabawiyyah</i> .....	42
1. Latar Belakang Penulisan .....	42
2. Sistematika Penulisan .....	44
<b>BAB IV ANALISIS INTERPRETASI HADIS BUDAYA MENURUT</b> <b>ALI MUSTAFA YA'QUB</b> .....	<b>54</b>
A. Pengertian Hadis Budaya Menurut Ali Mustafa Ya'qub .....	54
B. Hadis-hadis Budaya dalam <i>Kitab al-Thuruq al-Shahihah fii Fahmi</i> <i>al-Sunnah an-Nabawiyyah</i> .....	56
1. Hadis tentang Pemakaian Sorban .....	56
2. Hadis tentang Menabuh Rebana .....	64
3. Hadis Niqab dan Aturan Berpakaian untuk wanita .....	69
<b>Bab V PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>77</b>
<b>CURICULUM VITAE</b> .....	<b>83</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Terkadang dalam melakukan interpretasi memerlukan pendekatan tertentu dalam memahami sesuatu berdasarkan pertimbangan dan klasifikasi yang mendalam dari aspek yang dikaji, khususnya dalam memahami hadis Nabi. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai karya-karya serta kajian kekinian dalam memahami hadis, baik dari segi sanad maupun matan. Tidak jarang ada yang mengkritisi serta melakukan penelitian yang lebih mendalam pada aspek matan hadis Nabi, salah satunya yang diperankan oleh ilmuan barat (*Orientalis*)<sup>1</sup> maupun sarjana muslim itu sendiri. Sehingga ada yang mempertanyakan apakah hadis tersebut selaras dan bisa dijadikan pijakan dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari? Apakah hadis itu benar-benar bersumber dari Nabi dan hanya berlaku pada masa itu?<sup>2</sup>

Di zaman yang modern ini, tidak bisa dipungkiri adanya problem yang berkaitan dengan cara memahami hadis yang sesuai dan bahkan bisa membuat sebahagian orang tergelincir pada kekeliruan yang tanpa ia sadari. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan di masyarakat mengenai cara memahami hadis, sehingga apa yang menjadi maksud dari hadis tersebut bisa

---

<sup>1</sup> Edward W. Said, *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur Sebagai Subjek*, terj. Ahmad Fawaid. Cet II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 17-18.

<sup>2</sup> Dalam pandangannya Idri, orang-orang barat (*Orientalis*) bertanggung jawab penuh terhadap *stigma-stigma* negatif yang mengarah pada kajiann mereka terhadap islam. Lihat: Idri, *Hadis dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis Tentang Hadis Nabi*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 24.

bertolak belakang dengan kondisi sosial masyarakat pada umumnya.<sup>3</sup> Banyak cendekiawan muslim yang mengkaji dan melakukan penelitian terhadap pengaruh hadis serta keterkaitannya dengan aspek budaya yang sudah menjadi ciri khas masyarakat pada suatu daerah.

Terlebih lagi dengan adanya pemahaman sepintas dari sebuah hadis membuat sebahagian kelompok maupun komunitas tertentu yang melabelkan hukum---halal dan haram---yang mereka anggap itu adalah sebuah kepastian dari objek hadis itu. Sebagaimana mereka menganggap bahwa penggunaan cadar dan surban adalah sebuah hal yang wajib dilakukan oleh orang muslim seutuhnya. Menurut mereka, apa saja yang berasal dari Nabi haruslah di ikuti secara patuh dan menyeluruh (*Kaffah*) tanpa adanya pengecualian.<sup>4</sup> Anggapan seperti ini menyebabkan perselisihan dan perdebatan panjang diantara cendekiawan muslim khususnya dikalangan pelajar Indonesia itu sendiri.

Padahal untuk memetakan dan memahami sebuah hadis kiranya perlu pertimbangan yang sangat mendalam, dan menghubungkan keterkaitan posisi Nabi ketika menyampaikan hadis tersebut. Apakah pada saat itu beliau sebagai Nabi dan Rasul, atau sebagai pemimpin atau bisa saja sebagai manusia biasa.<sup>5</sup> Menurut Syuhudi, dalam hal penggunaan surban; Nabi saat itu merupakan manusia biasa yang mengikuti segala peraturan dan kebiasaan yang berlaku di

---

<sup>3</sup> Ali Mustafa Ya'qub, *al-Thuruq al-Shahihah fi fahmi al-Sunnah al-Nabawiyyah*, cet.II (Jakarta: Maktabah Dār as-Sunnah, 2016), hlm. 13.

<sup>4</sup> Ali Mustafa Ya'qub, *Setan Berkalung Surban*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014), hlm. 30

<sup>5</sup> Muhammad Syuhudi Ismail, *Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal; Temporal dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 4

bangsa Arab itu sendiri. Sehingganya dapat disimpulkan bahwa penggunaan surban, terlepas dari permasalahan yang berkaitan dengan Risalah Nabi yang menjadi hukum keharusan bagi umatnya. Terlebih lagi hadis itu tidak masuk dalam sistem kepemimpinan ataupun ketetapan hukum yang berlaku dimasyarakat Arab.

Berbagai kajian dan penelitian yang hadir pada kedua aspek tersebut, salah satunya kajian yang dilakukan oleh Ali Mustafa Ya'qub terkait penggunaan Sorban. Yang mana pakaian ini (Surban) diyakini oleh sebahagian orang maupun kelompok tertentu sebagai pakaian yang menandakan bahwa ia merupakan golongan Nabi.<sup>6</sup> Dikarenakan nabi sering memakainnya, sedangkan yang tidak bersorban bukan termasuk pada golongan umatnya Nabi. Padahal jika dilihat dari konteks sosial-historisnya, cadar dan sorban itu adalah identik dengan pakaian yang sudah menjadi keseharian yang dipakai oleh orang Arab.

Berikut salah satu contoh hadis yang berkaitan dengan anjuran penggunaan surban, yang mereka yakini sebagai perintah Nabi Muhammad Saw dan harus di ikuti oleh umat islam diseluruh dunia.

أَنَّ رُكَّانَةَ صَارَعَ النَّبِيَّ فَصَرَعهُ النَّبِيُّ قَالَ رُكَّانَةُ: وَسَمِعْتُ النَّبِيَّ يَقُولُ: " فَزُقْ مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ

الْمُشْرِكِينَ الْعَمَائِمُ عَلَى الْقَلَانِسِ

---

<sup>6</sup> Ali Mustafa Ya'qub, *al-Thuruq al-Shahihah fi fahmi al-Sunnah*, ... hlm. 85.

Bahwasanya Rukanah datang menghadap (Sowan) kepada Nabi, kemudian Rukanah, aku mendengar Nabi Saw bersabda: hal yang membedakan antara kita umat muslim dan orang-orang musyrik ialah surban yang diletakkan diatas kepala (Songkok/peci).<sup>7</sup>

Sepintas jika hanya mengandalkan pemahaman pada pemaknaan terhadap teks saja, dan menganggap bahwa pakaian sorban itu sebagai pakai yang menandakan bahwa ia merupakan muslim sejati; tentunya hal ini akan menimbulkan *distingsi* bahkan diskriminasi terhadap orang-orang atau kelompok yang memiliki pemahaman yang bersebrangan dengannya. Terlepas dari hal itu, jika melirik *social-cultur* dimasa Nabi pemakaian sorban bukan hanya bisa dipakai oleh kalangan muslim saja.

Sebahagian non muslim pun ada yang menggunakan sorban, dikarenakan hal itu sudah menjadi kebiasaan dalam hal berpakaian dikalangan mereka. Jadinya memakai sorban atau pun bukanlah sesuatu hal yang wajib bagi kaum muslimin itu sendiri.<sup>8</sup> Dalam literatur lainnya Ali Mustafa Ya'qub menegaskan bahwasanya Surban dan Gamis merupakan pakaian *Syuhrah*.<sup>9</sup> Bahkan sebahagian ulama, termasuk beliau sendiri mengharamkan penggunaan surban yang bertujuan untuk

<sup>7</sup> Muhammad bin Isa bin Tsaurah al-Tirmidzi, *Jami' al-Kubra*, Jil. 1, No. 1703, (Mesir : Syarikat al-Maktabah, 1975), hlm. 472.

<sup>8</sup> Ali Mustafa Ya'qub, *at-Thuruq ash-Shahaihah fi fahmi*,... hlm. 86-87.

<sup>9</sup> *Syuhrah* adalah pakaian yang identik membedakan antara pakaian yang digunakan oleh penduduk setempat dengan penduduk lainnya, apakah pakaian itu termasuk dalam pakaian yang bagus atau terlalu buruk (sederhana). Sehingga dapat menyebabkan seseorang bersifat sombong, *Riya'*, dan *Sum'ah* tatkala pakaian itu ia anggap lebih bagus dan baik daripada yang lainnya. Disamping itu, memakai pakaian ini juga tidak dianjurkan karena dapat mengantarkan sifat *Riya'* karena memperhatikan bahwa ia yang paling *Zuhud* karena ia menggunakan pakaian yang sederhana. Lihat Ali Mustafa Ya'qub, *Setan Berkalung Surban*, ... hlm. 95



memperlihatkan perbedaan diantara yang lainnya, dengan maksud dan tujuan tertentu.

Terdapat juga contoh hadis yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sholat dengan menggunakan sandal. Hal ini dipraktekkan oleh para sahabat dan hanya berlaku dimasa Nabi.

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نَعَامَةَ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ذَاتَ يَوْمٍ، فَلَمَّا كَانَ فِي بَعْضِ صَلَاتِهِ خَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ، فَلَمَّا رَأَى النَّاسُ ذَلِكَ خَلَعُوا نِعَاهُمْ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ، قَالَ: " مَا بَالَكُمْ أَتَيْتُمْ نِعَالَكُمْ "، قَالُوا: رَأَيْنَاكَ أَتَيْتَ نَعْلَيْكَ، فَأَلْقَيْنَا نِعَالَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " إِنَّ جِبْرِيلَ أَتَانِي، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ فِيهِمَا قَدْرًا، أَوْ قَالَ أَدَى، فَأَلْقَيْتُهُمَا، فَإِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلْيَنْظُرْ فِي نَعْلَيْهِ، فَإِنْ رَأَى فِيهِمَا قَدْرًا، أَوْ قَالَ أَدَى، فَلْيَمْسَحْهُمَا، وَلْيُصَلِّ فِيهِمَا ".

Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil, telah menceritakan kepada kami Hammād, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Na'āmah al-Sa'diy, telah menceritakan kepada kami Nadrah, dari Abi Sa'di al-Khudry, ia berkata: pada suatu hari kami datang kepada Rasulullah, pada saat itu nabi hendak melaksanakan Sholat tanpa mengenakan sandalnya, beliau meletakkanya di belakang, maka takkala mereka melihat Nabi demikian, mereka pun melepaskan sandalnya. Tatkala telah selesai sholat,

Nabi bertanya kepada mereka: “Apa yang membuat kalian melepaskan sandal?”, mereka berkata: kami melihat engkau (Nabi) melepaskan sandalmu, maka kami pun melepaskan sandal kami, kemudian Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya Jibril telah datang kepadaku, kemudian mangabarkan kepadaku bahwasanya dikedua sendalku terdapat kotoran, atau sesuatu yang dapat mengantarkan penyakit, maka aku lepaskan sandal itu. Maka apabila seseorang diantara kalian yang hendak masuk kedalam masjid, maka hendaklah ia memeriksa sandalnya terlebih dahulu, apabila terdapat kotoran ataupun sesuatu yang dapat mengantarkan pada penyakit, maka hendaklah ia mecucinya terlebih dahulu kemudian, barulah ia bisa Sholat dengan sandal tersebut.(H.R Abu Daud, No. 650)<sup>10</sup>

Walaupun hadis tersebut merupakan kebiasaan Nabi dimasa dahulu, yang mana beliau mengerjakan sholat sembari dengan menggunakan sandal, hal ini tentunya tidak dapat diterapkan dimasa kini. Dikarenakan kondisinya sudah berbeda, terlebih lagi hampir rata-rata mesjid sudah dilapisi dengan keramik maupun sejadah. Jika hadis ini diterapkan tentunya akan menimbulkan *ketidaknyamanan* kepada orang yang hendak melaksanakan sholat di karenakan masjid akan tercemar oleh kotoran yang menempel disandal maupun sepatu yang dikenakan oleh jamaah lainnya.

Dari paparan beberapa hadis diatas, bisa dirumuskan bahwasanya hadis kadangkala bisa menjadi relevan dengan masa sekarang. Bahkan hadis bisa saja

---

<sup>10</sup> Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asya'ts ibn Ishak al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Maktabah al-Ashirah, tt), jil. 1, No. 650, hlm. 175.

dijadikan sebagai disiplin kebudayaan (dilakukan terus-menerus) secara *konsisten* dengan pertimbangan *kredibilitas* dari muatan hadis tersebut. Meskipun demikian yang perlu ditelaah dari sisi ini ialah; apakah hadis yang bersifat budaya (Masyarakat Arab) yang dilakukan para Sahabat dan kaum muslim dimasa Nabi, dapat di implementasikan dimasa sekarang secara keseluruhan? Maka dari itu, kiranya penelitian tentang pemahaman (*Interpretasi*) hadis Nabi dari kesesuaian budaya dan lokalitasnya sangat penting untuk dibahas. Diharapkan dari kajian ini dapat membawa pengetahuan baru bagi para cendekiawan muslim, baik dalam memahami ataupun mengamalkan hadis Nabi secara tepat dan benar serta tidak terjebak pada pemahaman yang buntu dengan---tanpa adanya pertimbangan---aspek kontekstualitas dari makna hadis tersebut.

Adapun alasan peneliti tertarik mengangkat pemikiran Ali Mustafa Ya'qub dalam memahami hadis Nabi yang bersifat sosial budaya (*Social Cultural*) pada karya beliau yang berjudul *al-Thuruq al-Shahihah fi Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyah* ialah: *pertama*, beliau dalam literatur karya yang ia sajikan menjunjung nilai aspek moderat dalam beragama, salah satu karyanya yang fenomenal ialah *Toleransi Antar Umat beragama*. Dalam buku tersebut beliau memaparkan secara detail bagaimana berhubungan secara harmonis dengan penganut agama lain tanpa adanya pertentangan dengan keyakinan (*Aqidah*) dalam islam, bahkan sampai pada cara bagaimana menghormatinya, salah satunya dengan mengucapkan Selamat Natal kepada penganut agama Kristen yang sedang

merayakannya.<sup>11</sup> Untuk itu penulis mengangkat telaah ini untuk mengetahui selonggar itukah pemahaman Ali Mustafa Ya'qub dalam menginterpretasikan hadis jika didudukkan pada aspek budaya.

*Kedua*, di era kekinian ini ada segelintir kelompok atau ormas tertentu yang bersikokoh untuk menghendaki adanya pengembalian kepada *Sunnah Nabi*, dengan mengikuti berbagai dimensi kehidupan Nabi, salah satunya ialah penggunaan cadar bagi muslim perempuan. Bahkan dalam pandangan mereka hal ini merupakan Konsensus Nabi dan harus dilaksanakan oleh perempuan muslim, yang nantinya hal itu bisa menandakan bahwa mereka termasuk dalam kategori pengikut Nabi. Padahal, jika dilihat dimasa Nabi, kaum muslim dan non-muslim juga menggunakan pakaian yang sama untuk menutupi kepala mereka baik Cadar ataupun Sorban. Maka dari hal itu, penulis tertarik menelaah pemikiran Ali Mustafa Ya'qub untuk mengcounter paradigma ataupun anggapan-anggapan yang kurang tetap dalam menerapkan hadis yang bersifat lokal (budaya) yang menjadi identitas dari bangsa Arab.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Ali Mustafa Ya'qub memahami hadis-hadis Nabi yang bersifat Social-cultural serta implikasi pemahamannya jika diterapkan?

---

<sup>11</sup> Meskipun mengucapkan selamat Natal dibolehkan akan tetapi ketika seorang muslim menghadiri perayaan Natal justru tidak di bolehkan oleh beliau, bahkan humnya pun menjadi Haram. Lihat Ali Mustafa Ya'qub, *Toleransi Antar Umat Beragama*, (jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 4-8.

2. Mengapa Ali Mustafa Ya'qub mengkritik paham *Fanatisme* beragama terhadap hadis yang berkaitan dengan dimensi budaya dimasa Nabi? Dan dalam hal apa saja beliau kritisi?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini dapat mengantarkan pada dua aspek yang ingin diteketahui dan ditelusuri oleh peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah diatas:

- a. Mengetahui bagaimana pemahaman serta pendekatan Ali Mustafa Ya'qub dalam memahami hadis-hadis Nabi yang bersifat *lokal-temporal* (kebudayaan setempat).
- b. Mengetahui relasi serta implikasi dari pemahaman hadis tersebut, apakah biasa diterapkan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, khususnya di Indonesia apakah hadis itu sesuai atau tidak jika diterapkan.

Tentunya dari dua aspek diatas, sederhananya penelitian ini akan memberikan manfaat nantinya yakni:

1. Aspek teoritis
  - a. Menjabarkan batasan-batasan yang digunakan oleh Ali Mustafa Ya'qub dalam memahami hadis yang bersifat *lokal-temporal* dimasa Nabi dan pemaknaannya dimasa sekarang.
  - b. Memberikan gagasan baru baik dalam memahami hadis, dengan pengetahuan yang secara modersi dan meluas, terutama bagi para cendekian muslim lainnya.

## 2. Aspek praktis

- a. Diharapkan gagasan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan serta landasan bagi masyarakat luas untuk bagaimana tidak terjebak dalam pemahaman teks hadis semata tanpa menghiraukan konteks dan tujuan hadis tersebut mencul (*Asbābul al-Wurūd Hadis*).
- b. Dari penelitian ini, penulis mengharapkan dapat mengantarkan acuan serta rujukan terhadap penelitian-penelitian berikutnya.

## D. Telaah Pustaka

Dari telusuran yang peneliti lakukan setidaknya ada beberapa artikel yang terkait dengan tema, kajian tokoh, serta telaah kitab yang digagas oleh Ali Mustafa Ya'qub yang dilakukan oleh peneliti lainnya baik berupa artikel ilmiah maupun skripsi, diantaranya ialah:

*Pertama*, artikel yang berjudul "*Hadis Sebagai Pembentukan Tradisi Islam*" tulisan ini digagas oleh Karimullah (Kepala Bagian Administrasi STAIN Pamekasan) dalam tulisannya ia menegaskan bahwasanya hadis dapat dijadikan sebagai pijakan dalam pembentukan tradisi islam, bahkan menurutnya hadis ataupun sunnah Nabi merupakan landasan dalam membentuk pemahaman untuk mewujudkan tradisi yang sejalan dengan perkembangan umat muslim, baik dimensi hadis yang lebih kuat mempengaruhi tradisi (budaya) tersebut, ataupun

aspek nilai-nilai keislaman yang lebih *condong* dalam mempengaruhi budaya itu.<sup>12</sup>

*Kedua*, “*Pendekatan Budaya dalam Memahami Hadis Nabi SAW*” tulisan ini dimuat dalam Journal Prosiding Konferensi Intergrasi Interkoneksi Islam dan Sains oleh Fatihchatus Sa’diyah. Singkatnya dalam artikel ini, selaras dengan tema penelitian penulis, dimana dalam memahami hadis diperlukan pemahaman kontekstualisasi dalam penerapannya, meskipun hadis tersebut berasal dari Nabi dan kita sebagai umatnya diharuskan meneladani segala sesuatu yang berasal dari nabi. Namun perlu ditegaskan bahwasanya dimensi kehidupan nabi dan skarang berbeda, sehingga untuk memahami dan menerapkan hadis tersebut diperlukan pendekatan kontekstualisasi, supaya hadis tersebut bisa relevan dan sejalan dengan dengan dinamika kehidupan dimasa sekarang dan nanti.<sup>13</sup> Meskipun kajiannya terkesan mirip dengan penelitian ini, dalam tulisan tersebut belum mengidentifikasi batasan-batasan serta aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam mengkontekstualisasikan antara budaya dan hadis Nabi.

*Ketiga*, ada juga yang membuat artikel yang berjudul: “*Respon Hadis Terhadap Budaya Masyarakat Arab*” oleh Zumrodi. Dalam kajian ini, ia memetakan respon serta pengaruh hadis dalam kehidupan masyarakat,<sup>14</sup> yaitu terbagi menjadi pada tiga aspek: a). kadangkala hadis dapat mewujudkan

---

<sup>12</sup> Karimullah, “Hadis Sebagai Landasan Pembentukan Tradisi Islam” (Kepala Bagian Administrasi STAIN Pamekasan, dalam Journal al-Ahkam: 2011), Vol. IV No.1.

<sup>13</sup> Fatihchatus Sa’diyah, “Pendekatan Budaya dalam Memahami Hadis Nabi SAW” (STIU Darussalam Bengkalan, dalam Journal Prosiding Konferensi Intergrasi Interkoneksi Islam dan Sains: 2020), Vol. II. hlm 1-9.

<sup>14</sup> Zamrodi, “Respon Hadis Terhadap Budaya Masyarakat Arab” (Tanfidziyhz NU Pati dalam Journal Studi Hadis; Riwayah: 2017), Vol. III. No I, hlm. 132-133.

kelestarian budaya setempat (*Tahmil*), b). dapat merubah pola budaya dan kebiasaan dalam masyarakat (*Taghyir*), c). *Tahrim*, yaitu suatu keadaan dimana hadis itu dapat menolak atau menghapuskan kebiasaaa (Budaya) yang berkembang dikarenakan bertentangan atau bisa jadi bertolak belakan dengan nilai-nilai keislaman.

*Keempat*, Skripsi yang berjudul *Kajian Hadis di Indonesia (Studi Pemikiran Prof. Dr. H. Ali Mustafa Ya'qub, MA)* yang digagas oleh Muhammad Izwan, dalam Skripsinya ini ia memfokuskan kajiannya pada dua aspek: bagaimana pandangan Ali Mustafa Ya'qub mengenai kajian hadis di Indonesia serta melakukan pendekatan dalam mengetahui kedudukan dari suatu hadis, baik teks maupun aspek kontekstualitasnya secara umum serta langkah-langkah pemecahan metodologi yang digunakan Ali Mustafa Ya'qub.<sup>15</sup> Ia menyimpulkan bahwasanya, Ali Mustafa Ya'qub lebih memerhatikan aspek kontesktualitas, bagaimana hadis tersebut muncul dan dapat diterapkan pada aspek lokalitas setempat serta memerhatikan aspek toleransi dalam menginterpretasikan teks hadis tersebut.

*Kelima*, Ada juga skripsi yang membahas pemikiran beliau, yang berjudul *Kontribusi Ali Mustafa Ya'qub terhadap Perkembangan Kajian Hadis di Inonesia*, karya Ni'ma Diana Cholidah. Ia mengatakan bahwa penelitiannya ini masih pada

---

<sup>15</sup> Muhammad Izwan, "Kajian Hadis Di Indonesia (Studi Pemikiran Prof. Dr. H. Ali Mustafa Ya'qub, MA)" (Skripsi, Lampung, IAIN Raden Intan, 2017), hlm. 10.



aspek tekstual dan kontekstual terhadap buku-buku yang digagas oleh Ali Mustafa Ya'qub.<sup>16</sup>

*Keenam*, ada juga yang membahas tentang pemahaman Ali Mustafa Ya'qub pada aspek penggalian hukum (*Fiqh*). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Ubet. Ia melakukan penelitian terhadap hadis yang berkaitan dengan masalah hukum Haji dan Umrah yang dilakukan secara berulang-ulang kali. Dalam kajiannya ia menghimpun hadis-hadis yang terkait kemudian melakukan penelusuran pada aspek *Sanad* dan *Matan* yang terdapat pada buku Haji Pengabdian Setan yang digagas oleh Ali Mustafa Ya'qub.<sup>17</sup> Kemudian dalam mengambil sebuah langkah istinbat hukum yang berasal dari hadis yang ia teliti, ia mengemukakan pendapat Ali Mustafa Ya'qub juga serta beberapa tokoh penafsir lainnya, seperti Yusuf al-Qardhawi.

## E. Kerangka Teori

Interpretasi hadis Nabi bukanlah sesuatu hal yang dapat mudah dan dilakukan secara sederhana, sebagaimana kita membolak-balikkan telapak tangan. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memetakan pemahaman seorang *Muhaddis* dalam menjelaskan makna maupun kandungan dari hadis itu.<sup>18</sup> Maka

---

<sup>16</sup> Ni'ma Diana Cholidah, "Kontribusi Ali Mustafa Ya'qub terhadap Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011), hlm. 61.

<sup>17</sup> Abdullah Ubet, "Metode Pemahaman Hadis Perspektif Ali Mustafa Ya'qub (Studi pada Buku, *Haji Pengabdian Setan*)" (Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), hlm. 282-285.

<sup>18</sup> Indal Abror, *Metode Pemahaman Hadis*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 8-10.

dari itu peneliti akan menggunakan beberapa prinsip dalam melakukan interpretasi dan pemetaan ketika memahami hadis Nabi yang bersifat lokal-historis:

a. Prinsip Tematis-Komprehensif

Dalam memahami hadis tentunya tidak cukup hanya satu atau beberapa hadis saja, namun juga harus memperhatikan hadis-hadis lain yang saling berkaitan dengan tema hadis yang dikaji, agar dari temuan ini dapat mengungkapkan makna simbolik serta tujuan dari hadis tersebut.

b. Prinsip Historik dan Realistik

Seorang *muhaddis* sebelum menjelaskan lebih jauh makna serta kedudukan dari muatan hadis itu, diharuskan mengetahui kondisi sosial maupun latar belakang hadis tersebut muncul. Kemudian memadukan pemahaman beliau dengan pendekatan sosial maupun kondisi sosial dimasa sekarang. Sehingga hal ini dapat memberikan gagasan terbaru dalam kajian maupun penelitain yang fleksibel dan dapat diterapkan pada masa yang akan datang.

c. Prinsip Logika dan Struktur Kebahasaan

Dikarenakan hadis berasal dari Nabi dalam bentuk dan polapenyampaian dengan dialektika bahasa Arab, maka seorang yang ahli dalam hadis, haruslah memiliki pengetahuan yang sesuai dengan prosedur gramatikal dalam bahasa Arab. Sehingga ketika ia menjelaskan makna dari hadis tersebut dengan kekuatan nalar (pemikirannya), tidak akan bergeser jauh dari makna sejatinya.

d. Prinsip Hubungan (*Wasilah*) dan Tujuan Hadis (*Ghayah*)

Dalam hadis Nabi tentu ada beberapa keterkaitan baik dari cara Nabi menyelesaikan masalah diantara kaumnya maupun solusi yang Nabi berikan ketika hal itu ditanyai oleh para Sahabat. Sehingga dari prinsip ini tentu bisa membantu seorang *Muhaddis* dalam mengetahui maksud serta tujuan hadis tersebut muncul.

e. Prinsip Konfirmatif

Prinsip ini memadukan antara pengetahuan sebelumnya dengan dalil-lain, baik bersumber dari al-Qur'an, Hadis, *Ijma'*, *Qiyas* maupun dalil yang telah disepakati oleh para ulama lainnya.

Dalam memetakakan pemikiran tokoh terkait pada aspek kajian hadis Nabi, setidaknya ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan: paradigma normatif tekstual, paradigma historis-kontekstual, dan paradigma rejeksionis-liberal.<sup>19</sup> Tentunya dalam kajian ini penulis akan merujuk pada aspek historis-kontekstual, untuk melihat sudut pandang yang melatar belakangi pemahaman Ali Mustafa Yaqub dalam menginterpretasikan hadis-hadis yang bersifat kebudayaan, serta melihat lebih dalam bagaimana konstruk sosial terkait kritikan dan ulasan beliau mengenai hadis itu jika diterapkan.

## F. Metode Penulisan

---

<sup>19</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis, Paradigma Interkoneksi; Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 28-32.

Dalam melakukan telaah atas pemikiran seorang tokoh tentunya harus memiliki metodologi yang akan digunakan, agar pembahasan dalam artikel ataupun skripsi tersebut menjadi terarah dan tertata dengan baik.<sup>20</sup> Ada pun hal-hal yang meliputi metodologi dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

### 1. Jenis Penelitian

penelitian ini termasuk dalam penelitian *anlisis-deskriptif*, dengan memetakan pemikiran Ali Mustafa Ya'qub yang terdapat pada kitab *at-Thuruq ash-Shahihah fii Fahmi As-Sunnah an-Nabawiyah*, dalam menjabarkan kaitan antara hadis dengan aspek unsur budaya. Penelitian ini sangat meninjau kajian kepustakaan (*Library Research*). Selain itu, dalam meninjau pemikirannya Ali Mustafa Ya'qub penulis juga meninjau tulisan ataupun artikel baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal yang membahas pemikirannya beliau.

### 2. Sumber Data

a. Tulisan ataupun karya Ali Mustafa Ya'qub yang berkaitan dengan pemaknaan hadis serta kesesuaiannya dengan penerapan pada aspek budaya lokal.

b. Artikel lain yang membahas dimensi pengaruh budaya dalam hadis atau sebaliknya, baik dalam bentuk; Jurnal, Skripsi, Tesis, Desertasi, maupun Opini-opini yang bisa di akses pada website.

### 3. Analisis Data

---

<sup>20</sup> Restu Kartika Widi, *Azaz Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67.

Setelah datanya yang dibutuhkan sudah terpenuhi dan kiranya cukup untuk menelaah pemikiran beliau. Selanjutnya penulis akan menganalisa mengenai Interpretasi Hadis Nabi Pada Aspek Lokalitas Budaya dengan menggunakan pendekatan *analisis-deskriptif*. Pada tahap ini, penulis akan mengguraikan aspek apa saja yang dipertimbangkan dan ditekankan oleh Ali Mustafa Ya'qub dalam menginterpretasikan keterkaitan antar budaya dengan hadis serta perhatiannya terhadap aspek lokalitas jika hadis tersebut diterapkan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar tulisan ini lebih sistematis dan terarah, kiranya perlulah langkah-langkah dalam memetakan kajian dari skripsi yang penulis buat. Terdapat lima bagian penting yang akan peneliti paparkan, sebagaimana yang akan dituliskan pada lima bab dari pembahasan skripsi ini:

Bab I berisi tentang pendahuluan latar belakang masalah yang nantinya akan memberikan tinjauan mengapa peneliti tertarik terhadap gagasan Ali Mustafa Ya'qub, kemudian membuat beberapa rumusan masalah terkait penelitian ini. Pada pembahasan ini juga peneliti akan memberikan telaah terhadap kebaruan dari penelitian ini. Mengingat tokoh yang dikaji oleh peneliti mungkin sudah sangat terkenal di Indonesia, jadinya pasti sudah banyak penelitian serta telaah yang dilakukan oleh ilmuan lain. Disamping itu, peneliti juga mencantumkan kerangka teori dan metode penulisan agar skripsi ini dapat selesai dengan hasil yang memuaskan.

Bab II berisi tentang perdebatan tentang problematika pemahaman hadis-hadis yang terkait dengan budaya. Sebelum itu penulis akan merujuk pada pengertian landasan teori kebudayaan sebagai batasan, agar penelitian ini tetap terarah. Selanjutnya penulis akan melampirkan hadis-hadis yang masuk dalam kategori budaya. Bagian terakhir peneliti akan membuat pemetaan terkait perdebatan ulama yang berkaitan dengan hadis-hadis budaya.

Bab III peneliti akan membahas Ali Mustafa Ya'qub beserta kitab *at-Thuruq ash-Shahihah fii Fahmi As-Sunnah an-Nabawiyyah* yang beliau gagas. Pada aspek ini peneliti akan mencantumkan biografi singkat beliau, serta pendidikan dan karier yang telah ia raih. Setelah itu, peneliti ingin menjabarkan pemikiran holistik yang membentuk gagasan beliau, mulai dari latar belakang pemikirannya dan konteks yang mengitari pemikiran Ali Mustafa Ya'qub dalam memahami antara hadis dan budaya. Serta peneliti juga akan mencantumkan komentar ataupun tanggapan dari ulama lain terkait beliau dan pemikirannya.

Bab IV memetakan pemikiran Ali Mustafa Ya'qub dalam memahami hadis yang berkaitan dengan budaya, serta batasan-batasan yang digunakan beliau ketika menjelaskan/memahami hadis yang terkait. Hal ini digunakan peneliti dikarenakan ingin melihat konsistensi dari pemaknaan serta pemahaman beliau terhadap hadis yang berkaitan dengan budaya.

Bab V merupakan hasil dari telah peneliti terhadap gagasan Ali Mustafa Ya'qub. Serta tidak lupa juga mencantumkan saran bagi yang ingin melakukan penelitian dikemudian hari, baik dari penelitian yang berkaitan dengan beliau ataupun terhadap tema yang terkait.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah penulis menguraikan penelitian terhadap interpretasi hadis Nabi dalam aspek budaya yang diberikan oleh Ali Mustafa Ya'qub. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman Ali Mustafa Ya'qub terhadap hadis yang memuat kandungan tradisi; itu harus disesuaikan dengan keadaan suatu masyarakat tertentu. Jadi dalam pandangan beliau selama kebiasaan (hadis), itu tidak bertentangan dengan al-Qur'an yang menegaskan bahwa keharusan atau ketidak-bolehan melakukannya. maka beliau menegaskan bahwa kita bisa memilih untuk menerapkannya atau tidak. Hemat penulis menyimpulkan bahwa beliau ini merupakan salah satu bagian dari tokoh islam yang moderat. Hal ini dikarenakan dalam literatur lainnya beliau menolak keras terhadap pemahaman segelintir orang yang menyikapi hadis "*semua yang bersumber dari Nabi maka patut diikuti dan dilaksanakan*" tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan yang mereka sandingkan dengan sistem sosial, moral, politik, maupun ekonomi. Sehingga beliau menilai bahwasanya pandangan mereka hanya bertumpu pada agama saja, sampai-sampai yang tidak sejalan pemikirannya dengan mereka akan dianggap sesat dan lain-lain.

2. Karena Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub memiliki nilai kritis, hal ini beliau tujuan untuk mengcounter pemahaman radikal serta sikap *taqlid* buta yang dimiliki oleh sebahagian kelompok/ormas islam itu sendiri. Kritikan beliau ini bukan hanya asumsi belaka dari dirinya, akan tetapi beliau terkadang mencantumkan pandangan dari ulama Arab, serta argumentasi mereka terhadap fenomena berislam, seperti halnya memakai Cadar dan *Imamah*. Disamping itu, beliau terkesan memiliki pendekatan tersendiri dalam menginterpretasikan hadis lebih banyak dengan menggunakan kontekstual (*maknawi*) namun beliau pun juga mencantumkan beberapa pendekatan dari segi, bahasa: baik dilihat dari keterkaitan kata (*Majaz*) sampai permasalahan dalam *'illat* yang termasuk dalam hadis. Hal ini dikarenakan ada beberapa aspek yang berbicara tentang permasalahan *Ibadah Mahdah* maka pendekatan yang dipelukan hanya cukup pada aspek bahasa saja. Jadi bisa disimpulkan kritikan beliau terhadap korelasi hadis dan budaya yang beliau berikan bisa lebih terarah dan disesuaikan dengan kondisi sekitar (*Social Consiousness*).

## B. SARAN

Alhamdulillah segala syukur peneliti haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan pencerahan, petunjuk serta rahmat. Akhirnya penulis telah usai mengerjakan yang seharusnya dilalui secepat mungkin, untuk mendapatkan kelulusan dalam perkuliahan. Meskipun dalam rentang waktu yang kurang cepat, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi; baik dalam diri penulis sendiri,



maupun minimnya literasi serta faktor-faktor luar lainnya yang menghambat dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kiranya dalam tulisan skripsi yang penulis buat ini, jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam hal sistematika maupun didalam pembahasannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca. Karena penulis sadari bahwa tiada kesempurnaan baik dalam tulisan maupun perkara dunia lainnya yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Penulis juga berharap kedepannya ada yang memberikan pembahasan-pembahasan yang lebih luas lagi dan konferhensif terkait pemikiran Ali Mustafa Ya'qub. Mengingat kajian-kajian ataupun literatur yang secara khusus membahas pemikiran beliau, masih sangat sedikit yang mengulasnya. Maka dari itu penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Diantaranya ialah:

1. Paradigma moderasi dalam pemikiran Ali Mustafa Ya'qub. Term moderasi memang peneliti sadari sangatlah luas, namun jika ada yang berani dan mampu menjabarkan aspek-aspek apa saja yang beliau hadirkan sehingga pemikirannya bisa lebih moderat. Sehingga kedepannya akan ada terobosan lebih teerkait beliau.
2. Dalam kitab *al-Thuruq al-Shahihah fii Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyah*, terdapat beberapa contoh yang beliau hadirkan terkait hadis-hadis kontradiktif. Mungkin dalam bahasan tersebut bisa diambil satu tema, untuk menguji konsistensi pemikiran beliau sesuai atau bisa saja berubah, dikarenakan faktor lain yang mengitari pemikirannya.

3. Dalam tulisan yang peneliti sajikan, hanyalah pada aspek keterkaitan antara hadis dan budaya. Sehingga masih banyak tentunya hal-hal lain yang lebih penting dalam menjabarkan pemikiran Ali Mustafa Ya'qub. Mengingat kontribusi Ali Mustafa Ya'qub ini sangatlah besar impeknya pada masyarakat sekitar, sehingga memungkinkan hadirnya penelitian yang lebih menarik. Salah satunya dengan menghadirkan penelitian yang membedakan antara paradigma yang beliau tawarkan dengan kajian-kajian yang hadir dari tokoh-tokoh salaf yang lebih menolak majaz maupun anti terhadap nalar (*Hermeneutika*).

Mungkin hanya beberapa saran diatas yang penulis tawarkan, lebih dan kurangnya kami memohon maaf yang sedalam mungkin. Terlepas dari itu, penulis berharap dari saran-saran diatas dapat bermanfaat bagi peneliti selanjut ataupun orang-orang yang sedang membaca skripsi ini.

*Wallahu al-Musta'an Wassalamu 'Alaikum Warahmtullah wabarakātuh,*

Sekian dan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. 2017. *Metode Pemahaman Hadis*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- al-Bayhaqi, Ahmad bin al-Husain. 2003. *Sunan al-Qubra li al-Bayhaqi*, Jil. 8, Beirut: Dar al-Kutūb al-‘Ilmiyyah.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah. 1422. *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar Tuk an-Najah.
- Cholidah, Ni'ma Diana. 2011. “Kontribusi Ali Mustafa Ya’qub terhadap Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Effendi, Agus 1990. *Gaya Hidup Wanita Islam*, Bandung: Mizan.
- al-Ghazy, Ahmad ibn Abdul Karim. 1992. *al-Jiddu al-Hatsis fii Bayaani maa Laysa bi al-Hadis*, Jil. 1 No. 226, Riyadh: Dar al-Rayyah.
- al-Hawamidy, Muhammad bin Ahmad Abdul Salam. tt. *al-Sunan wa al-Mubtadi‘at al-Muta‘alliqat bi al-Azkar wa al-Sholawat*, Suriah: Dar al-Fikri.
- Hambal, Abu Abdllah Ahmad bin Muhammad 2001. *Musnad Ahmad bin Hambal*, Jil. 24. Beirut: Mua’asasa al-Risalah.
- Idri, 2017. *Hadis dan Orientalis: Perspektif Ulama Hadis dan Para Orientalis Tentang Hadis Nabi*, Depok: Kencana.

- Ismail, Muhammad Syuhudi. 2009. *Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal; Temporal dan Lokal*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Izwan, Muhammad. 2017. "Kajian Hadis Di Indonesia (Studi Pemikiran Prof. Dr. H. Ali Mustafa Ya'qub, MA)" Skripsi, Lampung, IAIN Raden Intan.
- Jibril, Hayyat bin Muhammad. 2002. *al-'Asar al-Waridah 'an Umar bin Abdul Aziz*, dalam bab Aqidah, Cet. 1, jil.1. Madinah: Ammadatul al-Bahts al-'Ilmy.
- al-Kahlani, tt. *Subul al-Salam*, jilid 2, Mesir: Dar al-Hadis.
- al-Khatīb, Muhammad Ajjā. 1989. *Ushūl al-Hadis 'Ulūmuhu wa Mushthalahuh*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Karimullah, 2011. "Hadis Sebagai Landasan Pembentukan Tradisi Islam" (Kepala Bagian Administrasi STAIN Pamekasan) dalam *Journal al-Ahkam*, Vol. IV No.1.
- Khallaf, Abdul Wahab. 1978. *Ilm Ushūl al-Fiqh*, Mesir: Dār al-Qalam.
- al-Maqdisy, Dhiya'u al-Dīn Abu Abdillah Muhammad bin Abdul Wahid. 1987 *Ittibau' al-Sunanu wa Ijtinabu al-Bid'a*, Jil 1 Beirut: Dar Ibnu Katsir.
- al-Mubarakfurri, Abd al-Rahman. tt. *Tuhfatul Ahwaziyy bi Syarh Jami' al-Tirmidzi*, jilid 5. Beirut: Dar Kutub al-'Ilmiyyah.

Mubarak, Muhammad Husnul 2015. *Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub tentang Arah Kiblat*, Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga,

Muhajirin, *Mengenal Darus Sunnah, Pesantren Terbaik untuk Belajar Ilmu Hadis*, diakses dari <https://langit7.id/read/5801/1/mengenal-darus-sunnah-pesantren-terbaik-untuk-belajar-ilmu-hadits-1634541052>. Pada tanggal 24 Agustus 2022, Pukul. 20. 22

Munawwir, Ahmad Warson 2007. *Kamus al-Munawwir: Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif.

Mustaqim, Abdul. 2016. *Ilmu Ma'anil Hadis, Paradigma Interkoneksi; Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: Idea Press.

al-Nawawi, Muhammad bin Umar. 2006. *Tanqih al-Qaul al-Hasis*, Terj. Yasir Tajdid Syukri, Surabaya: al-Hidayah.

Al-Qur'an Surah al-Hasyr (59): 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ  
 وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

al-Qhasimi, Muhammad Jamaluddin. 1979. *al-Qawai'd al-Taahdis min Funun Musthalahul al-Hadis*, Beirut: Darul Kutub.

al-Qusyairy, Muslim bin Hajjaj Abu al-Husain. tt. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Ihya.

al-Quzwayni, Abu Abdillah Muhammad bin Majah. tt. *Sunan Ibnu Majah*, jil. 2 No. 3607, Arab Saudi: Dar al-Kitab al'Ilmiyyah.

Ratri, Lintang, 2011. "Cadar media dan Identitas Wanita Muslimah", dalam Jurnal: Pengembangan Ilmu Sosial, Vol, 39. No. 2.

Ray Jordan, *Mantan Imam Besar Masjid Istiqlal KH. Ali Mustafa YA'qub Wafat*, di akses dari web: <https://news.detik.com/berita/d-3198463/mantan-imam-besar-masjid-istiqlal-kh-ali-mustafa-yaqub-wafat>. Pada tanggal 7 September 2021.

al-Sabbagh, Muhammad al-Hadis al-Nabawi. 1972. Riyadh: Makthabah al-Islami.

Sa'diyah, Fatihchatus. 2020. "Pendekatan Budaya dalam Memahami Hadis Nabi SAW" STIU Darussalam Bengkalan, dalam Journal Prosiding Konferensi Intergrasi Interkoneksi Islam dan Sains: Vol. II.

Said, Edward W. 2016. *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur Sebagai Subjek*, terj. Ahmad Fawaid. Cet II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shihab, Muhammad Qurais 2018. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati.

al-Shiba'i, Muhammad. 1976. *al-Sunnah wa Makanatuha fi al-Tasyri' al-Islam*,  
Beirut: Maktabah al-Islami.

al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asya'ts ibn Ishak. tt. *Sunan Abi Dawud*,  
Beirut: Maktabah al-Ashirah.

al-Sakhawy, Syamsuddin bin Muhammad bin abd al-Rahman. 1985. *Maqashid al-Hasanah fii ma Istaharra ala Ulsinatin*, Jil. 1 No. 684, Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby.

al-Syaqiry, Muhammad bin Ahmad 'Abd al-Salam Khudri. tt. *al-Sunan wa al-Mubtadi'at al-Mutalliqat bi al-Adzkar wa al-Sholawat*, jil.1 Beirut: Dar al-Fikr.

al-Tirmidzi, Muhammad bin Isa 1998. *al-Jami' al-Kubra*, jilid 2, Beirut: Dar al-Gharbi al-Islamy.

\_\_\_\_\_. 1975. *Jami' al-Kubra*, Mesir: Syarikat al-Maktabah.

\_\_\_\_\_. 1975. *Jami' al-Kubra*, Jil. 1, No. 1703, Mesir : Syarikat al-Maktabah.

Ubet, Abdullah. 2019. "Metode Pemahaman Hadis Perspektif Ali Mustafa Ya'qub (Studi pada Buku, *Haji Penggabdi Setan*)" Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Wahid, Ramli Abdul. 2010. *Sejarah Pengkajian Hadis di Indonesia*, Medan: IAIN Press

Widi, Restu Kartika 2010. *Azaz Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ya'qub, Ali Mustafa. 2000. *Kerukunan Umat dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

\_\_\_\_\_. 2003. *Hadis-hadis Palsu Seputar Ramadhan*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

\_\_\_\_\_. 2008. *Toleransi Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,

\_\_\_\_\_. 2014 *Setan Berkalung Surban*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

\_\_\_\_\_. 2015. *Kritik Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

\_\_\_\_\_. 2016. *al-Thuruq al-Shahihah fi fahmi al-Sunnah al-Nabawiyah*, cet.II  
Jakarta: Maktabah Dār as-Sunnah.

\_\_\_\_\_. 2020. *Cara Benar Memahami Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Zahrah, Muhammad Abu. 1988. *Ushūl al-Fiqh*, Beirut: Dār al-Kutub al-Arabi.

Zamrodi, 2017. "Respon Hadis Terhadap Budaya Masyarakat Arab" (Tanfidziyhz  
NU Pati dalam *Journal Studi Hadis; Riwayah:*), Vol. III. No I.